

Implementasi Kebhinekatunggalikaan Dan Sila-Sila Pancasila Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kurnia Widiyani

Universitas Sriwijaya dan kurniawidiyani21@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Februari 2023

Revised Februari 2023

Accepted Februari 2023

Kata Kunci:

Kebhinekatunggalikaan,
Pancasila, Profil Pelajar
Pancasila

Keywords:

Diversity, Pancasila, Pancasila
Student Profile

ABSTRAK

Pancasila adalah dasar negara Indonesia yang menjadi pedoman hidup setiap warga negara Indonesia. Menerapkan nilai-nilai keberagaman dan Pancasila dapat membentuk Pendidikan karakter di sekolah. Tujuan penulisan artikel ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi kebhinekatunggalikaan terkait dengan pedoman Pancasila untuk memperkuat profil pelajar pancasila di SMA Negeri 1 Palembang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif (*Qualitative Research*) melalui observasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kebhinekatunggalikaan terkait sila-sila pancasila di SMA Negeri 1 Palembang sudah berjalan dengan baik. Peserta didik menunjukkan profil pelajar pancasila baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kegiatan sekolah. Adanya penguatan dari profil pelajar pancasila maka, peserta didik dapat mengetahui dasar negara, pedoman hidup dan mengembangkan pribadi yang beradab dan berbudi luhur.

ABSTRACT

Pancasila is the basis of the Indonesian state which is the guideline for the life of every Indonesian citizen. Understanding the values of diversity and Pancasila can shape character education in schools. The purpose of writing this article is to find out and describe the implementation of diversity related to Pancasila guidelines to strengthen the profile of Pancasila students at SMA Negeri 1 Palembang. This study used a qualitative descriptive method (*Qualitative Research*) through observation and interviews. The results of this study indicate that the implementation of diversity related to Pancasila precepts at SMA Negeri 1 Palembang has been going well. Students show the profile of Pancasila students both in the learning process and in school activities. With the strengthening of the Pancasila student profile, students can know the basis of the state, guidelines for life and develop civilized and virtuous individuals.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Kurnia Widiyani

Institution: Universitas Sriwijaya

Email: kurniawidiyani21@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pancasila adalah dasar Negara Republik Indonesia dan setiap warga negara wajib menguasai dan mengamalkan Pancasila sebagai pedoman hidup (Sulistiyati, 2021). Pancasila

dianggap sebagai sesuatu yang sakral dimana setiap warga negara harus menghafal serta mengikuti seluruh isi dalam Pancasila, oleh sebab itu tujuan dasar negara Indonesia untuk menjadi pedoman kehidupan bermasyarakat di Indonesia. Pancasila merupakan sebagai dasar persatuan NKRI dan sebagai tujuan dari suatu negeri sebagai sumber hukum negeri di Indonesia yang memberikan suatu pandangan hidup bermasyarakat di negara Indonesia Menurut Adhayanto (2015) landasan negara bangsa Indonesia ialah Pancasila yang dapat dijadikan sebagai alat pemersatu kehidupan berbangsa dan bernegara. Negara yang kokoh dan kuat untuk menghadapi berbagai ancaman baik di dalam maupun di luar negeri adalah prinsip dasar dari Pancasila. Keanekaragaman karakter yang ada dari setiap daerah dapat menghasilkan masyarakat yang beragam dan berbudaya.

Semboyan Bhinneka Tunggal Ika adalah "Berbeda-beda tetapi tetap satu". Makna dari semboyan ini adalah meskipun terdapat banyak perbedaan nyata antara individu dan golongan di Indonesia, namun tidak ada konflik yang menimbulkan perselisihan antar masyarakat namun merupakan ciri khas masyarakat Indonesia (Lubis, 2022). Semboyan Indonesia sangat cocok untuk menggambarkan negara Indonesia yang memiliki perbedaan suku, ras, agama dan budaya sebagai karakter bangsa Indonesia yang merupakan identitas negara Indonesia. Putra (2021) mengatakan bahwa nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Bhinneka Tunggal Ika adalah keyakinan, perilaku yang diinginkan, situasi dalam masyarakat, pilihan petunjuk dan penilaian perilaku dalam acara tersebut, dan kepentingan yang mendukung Pancasila.

Bhinneka Tunggal Ika serta Pancasila menjadi dasar sebagai perwujudan persatuan serta kesatuan negara Indonesia sehingga kita wajib menetapkannya dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dengan cara hidup saling menghargai satu sama lain. Identitas manusia Indonesia mempunyai 3 karakteristik yang khas, yaitu nilai kebhinnekaan, nilai Pancasila, serta nilai religius. Bukti diri manusia Indonesia yang lahir, berkembang serta tumbuh dalam kebhinekatunggalikaan mestinya selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara. Serta pemaknaan dari pembelajaran merupakan tempat persemaian seluruh benih-benih kebudayaan yang hidup dalam warga kebangsaan. Dalam konteks warga Indonesia yang multi budaya, bahasa, agama, kepercayaan, etnis, suku, serta kearifan lokal, pembelajaran memiliki kedudukan berarti dalam melestarikan keragaman, melindungi kesatuan, serta memelihara keharmonisan (Usman, 2005).

Masyarakat budaya Indonesia memiliki sistem nilai yang diwujudkan dalam Bhinneka Tunggal Ika yang membentuk karakter seseorang berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Meilani (2021) mengatakan bahwa bangsa Indonesia yang berpedoman pada Pancasila sebagai pandangan hidup yang menganut semangat semboyan bangsa Indonesia sebagai pembentuk jiwa dan kepribadian bangsa dapat mengangkat moral dan kualitas bangsa seseorang yang berkewarganegaraan Indonesia. Sifat dan sikap budi pekerti yang dikembangkan merupakan karakter yang kuat dan dapat membentuk bangsa yang dihargai dan dihormati oleh bangsa lain. Adanya semangat patriarki mendukung Bhinneka Tunggal Ika yang berpedoman pada nilai-nilai Pancasila, dan setiap sila yang terkait dengan burung Garuda dapat membentuk karakter sesuai prinsip Ki Hajar Dewantara dengan kepemimpinan dan sistem. Terwujudnya pembangunan karakter dalam jati diri bangsa merupakan cita-cita luhur yang harus di terapkan melalui pendidikan yang terarah dan berkelanjutan sehingga terbentuk jiwa yang berkembang sesuai dengan pedoman Pancasila dan prinsip Bhinneka Tunggal Ika dalam membentuk karakternya (Hidayatullah, 2010).

Peraturan Mendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Departemen Pembelajaran Tahun 2020-2024 menyatakan: "Pelajar Pancasila merupakan perwujudan dari pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang mempunyai kompetensi global serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan 6 karakteristik utama yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif. Profil Pelajar Pancasila merupakan jawaban buat persoalan, semacam apa ciri pelajar Indonesia, serta jawabannya terangkum dalam statement: "Pelajar Indonesia ialah pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, serta berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila (Irawati et al., 2022). Namun menurut Susilawati et al (2021) Profil Pelajar Pancasila diterapkan dalam kepribadian keseharian yang dibentuk serta dihidupkan dalam diri orang tiap pelajar lewat budaya sekolah, pendidikan intrakurikuler, ataupun ekstrakurikuler di sekolah. Implementasi nilai-nilai Pancasila sebagai identitas manusia Indonesia berbentuk penerapan kewajiban cocok ajaran agama yang dianut, hidup toleransi, peduli sosial, sopan, serta santun (Galuh, 2021).

Mengembangkan dan membentuk karakter peserta didik membutuhkan peran pendidik dalam Profil Pelajar Pancasila. Adapun tujuan dalam kurikulum merdeka yaitu peserta didik bukan hanya sekedar mengembangkan intelektual dengan pengetahuan yang berkembang maju, namun perlahan dapat memberikan perhatian, pengertian, pemahaman, dan penghayatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan keterampilan serta sikap sesuai dengan yang diharapkan oleh Ki Hajar Dewantara. Peran Pendidikan sebagai pembentukan karakter yang dapat membangun serta melengkapi nilai-nilai yang sudah tumbuh di lingkungan masyarakat berdasarkan Pancasila dengan pendekatan multidisiplin dan interdisiplin sehingga membentuk peserta didik profil pelajar Pancasila di lingkungan sekolah (Samsuri, 2011).

Berdasarkan kajian literasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan inisiatif untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang akan memimpin peradaban bangsa di masa depan dan berperan sebagai pemimpin, serta merupakan tonggak sejarah untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini dapat dicapai dengan penguatan nilai-nilai Pancasila, kebhinnekaan dan kebangsaan. Sehingga memungkinkan ideologi Indonesia menjadikannya landasan utama dengan meningkatkan profil siswa Pancasila di sekolah. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk melihat bagaimana penerapan peraturan Kebhinnekaan dan Pancasila yang akan meningkatkan profil pelajar pancasila di SMA Negeri 1 Palembang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif (*Qualitative Research*). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan latar alamiah dimana menafsirkan fenomena yang akan terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Sugiyono, 2017). Bentuk penelitian ini nantinya akan mengungkapkan informasi kualitatif dan deskriptif dengan tujuan mampu memberikan gambaran realitas sosial dengan utuh dan apa adanya dengan menggunakan studi kepustakaan melalui laporan penelitian dan jurnal. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dan wawancara. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Palembang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian Literatur

Menurut Santoso (1975), Bhinneka Tunggal Ika dikatakan dalam arti luas sebagai keragaman suku, budaya dan agama, namun dalam kesatuan, yaitu bangsa Indonesia Kesatuan

tersebut merupakan hasil kesepakatan bangsa Indonesia untuk mengatasi keragaman yang ada untuk mencegah timbulnya konflik. Bhinneka Tunggal Ika dalam hal ini mencakup aspek-aspek yang esensial bagi keutuhan bangsa Indonesia. Semboyan Bhinneka Tunggal Ika dimuat dalam kitab Sutasoma karya Empu Tantular. Kebhinnekaan sebagaimana yang dijelaskan oleh Santoso (1975) bahwa keragaman digambarkan dalam karya sastra yang akan digunakan sebagai media penelitian.

Bhinneka Tunggal Ika mempunyai banyak arti, namun tetap satu. Bhinneka Tunggal Ika adalah keberagaman dalam kesatuan. Maksud dari persatuan adalah harapan umat dan cita-cita untuk meniadakan serta menempatkan unsur-unsur yang berbeda dalam kebhinnekaan Indonesia (Setyaningsih, 2019). Persatuan adalah upaya menciptakan suatu tempat yang dapat mempersatukan perbedaan. Bhinneka Tunggal Ika merupakan semboyan bangsa Indonesia. Semboyan tersebut dapat ditemukan pada lambang negara Indonesia yaitu pada kaki burung Garuda Pancasila. Artinya yaitu dengan pernyataan jiwa serta semangat bangsa Indonesia yang ingin menyadari situasi saat ini yang tetap beragam namun tetap bersatu. Dari sini dapat kita simpulkan bahwa di Indonesia ada keragaman, dengan memiliki perbedaan tetapi pada hakekatnya adalah satu yaitu mencapai tujuan bersama bangsa Indonesia (Astuti, dkk., 2020).

Diskusi

Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Nilai Kebhinekatunggalikaan

Penerapan Kebhinekatunggalikaan di SMA Negeri 1 juga tercermin dalam proses pembelajarannya. Dimana penerapan kurikulum merdeka termasuk profil pelajar pancasila sudah di terapkan di dalam kelas. Hal ini sejalan dengan program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu profil pelajar Pancasila pada peserta didik. Filosofi profil pelajar pancasila merupakan gagasan dari Ki Hajar Dewantara. Pemikirannya mengenai konsep pendidikan yaitu "Ing ngarso sung tulandha, Ing madya mangun karsa, tut Wuri handayani". Hal itulah yang mempengaruhi munculnya merdeka belajar. Konsep merdeka belajar memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih apa yang disukai dan diminatinya. Sedangkan pendidik bertanggung jawab untuk membentuk karakter yang ada pada peserta didiknya. Pendidik menjadi panutan saat berada di depan, menjadi motivator saat berada di tengah, dan menjadi pendorong saat berada di belakang, sehingga memungkinkan peserta didik menjadi mandiri. Adapun karakter yang diharapkan adalah peserta didik yang memiliki jiwa-jiwa pancasila di dalam dirinya (Rahayuningsih, 2021).

SMA Negeri 1 Palembang merupakan salah satu sekolah favorit dan unggulan yang ada di kota Palembang dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika. Peserta didik yang ada di SMA Negeri 1 Palembang memiliki karakter yang baik dan kuat dalam mengarungi kehidupan (berkarakter luhur dan berkeimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa), memiliki karakteristik yang berbeda-beda dengan sifat dan keunikan masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bersama wakil kurikulum mengenai implementasi kebhinekatunggalikaan dan sila-sila Pancasila sebagai penguatan profil Pancasila di SMA Negeri 1 Palembang tempat penulis melaksanakan PPL terlihat tulisan "PADMA NEGARA" yang berada di lambang sekolah. Hal tersebut mengartikan bahwa di dalam suatu proses pembelajaran di sekolah, maka semua pihak yang ada di sekolah harus menuntun serta berpedoman terhadap negara yang menjadi sumber dasar landasan negara yang diimplementasikan di dalam nilai-nilai Pancasila.

Logo yang digunakan SMA Negeri 1 Palembang berkaitan dengan menjaga cinta tanah air sejalan dengan visi SMA Negeri 1 Palembang yaitu **“Sekolah Sehat, Bermutu, Berkarakter, dan Ramah Lingkungan serta Berwawasan Global”**. Berlandaskan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika dan Pancasila, SMA Negeri 1 Palembang memiliki visi sekolah berkarakter dan ramah lingkungan serta berwawasan global. Arti dari karakter tersebut yaitu peserta didik tidak datang ke sekolah hanya untuk memperoleh ilmu, namun ada pembentukan karakter dan pembinaan karakter dalam profil pelajar pancasila yang dapat diimplementasikan dalam lingkungan sosial, sejalan dengan perkembangan zaman di era 4.0 yaitu tuntutan kurikulum merdeka yang proses pembelajaran harus berpusat kepada peserta didik.

Meningkatkan motivasi dan kekuatan profil Pancasila di SMA Negeri 1 Palembang dapat dikaitkan dengan proses pembelajaran dan kegiatan sekolah. Yaitu peserta didik lebih menyukai pembelajaran berbasis teknologi, seperti video pembelajaran serta gambar yang menarik. Nilai kebhinnekaan sudah terlihat dalam konsep persatuan dimana ketika peserta didik sedang mendiskusikan materi pembelajaran secara berkolaborasi dalam kelompok kecil. Nilai kebhinekatunggalikaan selanjutnya juga terlihat ketika peserta didik dapat berinteraksi dengan siapa saja tanpa melihat perbedaan seperti ras, suku, agama, budaya, latar belakang sosial serta peserta didik saling membantu mengkondisikan kelas agar tetap dalam kondisi tenang sehingga saat proses pembelajaran berlangsung dengan nyaman, aman, dan menyenangkan.

Menerapkan dimensi profil pelajar Pancasila yang mandiri, berkebhinnekaan global, bergotong royong dapat diterapkan guru melalui desain pembelajaran untuk membantu peserta didik mengenali jati dirinya. Penerapan keragaman dalam keberagaman dapat dilihat pada pembelajaran di SMA Negeri 1 Palembang. Proses pembelajaran melalui penerapan kurikulum merdeka yang berpusat kepada peserta didik untuk menjadi peserta didik yang terbentuk berdasarkan karakter pancasila yang dilakukan di dalam kelas. Profil pelajar pancasila terdiri dari enam elemen yaitu berakhlak mulia, berkebhinnekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis dan kreatif (Sulistiyati, 2021).

Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 23 Tahun 2006 tentang Persyaratan Kualifikasi Lulusan menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membentuk landasan akhlak mulia, kepribadian, pengetahuan, pikiran dan keterampilan untuk menuju kehidupan yang lebih baik, mandiri dan berpendidikan tinggi. Pembelajaran mengenai nilai-nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika di SMA Negeri 1 Palembang yaitu ketika pendidik mengucapkan salam **“Assalamualaikum wr.wb”** sebelum membuka pelajaran. Pada kegiatan pendahuluan yaitu kesiapan belajar peserta didik dengan cara mengecek kehadiran peserta didik dan mencatat peserta didik yang tidak hadir atau terlambat pada jam pembelajaran pertama, kemudian nilai pelajar profil pancasila melalui penanaman nilai religius dan etika misalnya berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinannya, memberi salam kepada guru saat memasuki kelas.

Proses pembelajaran pada tahap inti meliputi nilai-nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika, dimana peserta didik tidak membedakan teman untuk membentuk kelompok, berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman kelompok, memiliki toleransi terhadap gaya bicara dan perbedaan pendapat pada saat berdiskusi, peserta didik melakukan tugas bersama dan berpikir kritis untuk memecahkan masalah atau skenario masalah yang diberikan oleh guru. Kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran merupakan salah satu implementasi atau penerapan nilai-nilai pancasila dan

kebhinnekaan di lingkungan selama proses belajar mengajar untuk membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila. Proses pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bereksplorasi, mengembangkan pemikiran dan berkolaborasi dengan kemampuan peserta didik.

Kegiatan penutup saat mengakhiri proses pembelajaran yaitu dengan cara berdoa bersama di akhir pelajaran yang merupakan salah satu implementasi dari nilai-nilai Pancasila, yang terkait dengan sila dan semboyan bangsa. Adapun tahapan refleksi setelah mengikuti proses pembelajaran dengan mengenal kepribadian dan kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sulistyati (2021) menyatakan bahwa peserta didik yang dilatih untuk belajar sesuai dengan kebutuhan hidupnya dan yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan kritis akan lebih mudah menghadapi tantangan hidup, terlatih mengambil keputusan, dapat memecahkan masalah dan berani mengambil resiko ketika menghadapinya dalam suatu masalah.

Implementasi nilai-nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika tidak hanya dilakukan pada proses pembelajaran. Tetapi dapat diimplementasikan di luar jam pembelajaran misalnya di SMA Negeri 1 Palembang dimana setiap harinya melaksanakan apel pagi dan upacara bendera setiap hari senin untuk menanamkan nilai-nilai pancasila yang ada di lingkungan sekolah untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah. Sedangkan penerapan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika di dalam kelas misalnya memajang foto Garuda Pancasila beserta gambar Presiden dan Wakil Presiden sebagai bukti nyata mendukung dan melestarikan budaya Pancasila, memajang foto pahlawan Indonesia dan peta nusantara di setiap ruang kelas. Kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik tersebut merupakan salah satu implementasi dari sikap Profil Mahasiswa Pancasila yang bersumber dari penanaman dan pemeliharaan budaya dan nilai-nilai Pancasila di dalam kelas sesuai semboyan Bhinneka Tunggal Ika.

Nilai-nilai Pancasila yang di Implementasi di SMA Negeri 1 Palembang

Pengenalan nilai-nilai pancasila di SMA Negeri 1 Palembang terlihat jelas dengan praktek nyata seluruh siswa sekolah. Implementasi dari pedoman Pancasila tercantum dalam setiap panduan. Pancasila adalah ideologi negara Indonesia, Pancasila memiliki 5 (lima) sila, yaitu: (1) Ketuhanan Yang Maha Esa, (2) Kemanusiaan yang adil dan beradab, (3) Persatuan Indonesia, (4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, (5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pancasila dapat diwujudkan dalam kehidupan secara konkrit, misalnya ketika sedang melakukan musyawarah untuk mencapai mufakat, sikap tenggang rasa, tenggang dan terwujudnya bentuk kemanusiaan, misalnya yaitu membantu teman yang sedang membutuhkan pertolongan (Kaelan, 2014). Oleh karena itu, di antara kelima sila tersebut, wajib dijalankan bagi setiap warga sekolah khususnya peserta didik untuk memantapkan Profil Pelajar Pancasila yang dapat diterapkan baik dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan sekolah. Berikut ini adalah pengamalan dan pemaknaan sila-sila Pancasila di SMA Negeri 1 Palembang yaitu:

1. Nilai Ketuhanan (Religiusitas)

Mengajarkan kita untuk mengutamakan kehidupan beragama dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa." Implementasinya antara lain: menjalankan kewajiban keagamaan yaitu dengan membaca ayat suci Alquran selama 10-15 menit sebelum pembelajaran dimulai dan menunaikan sholat dhuha. Mengingatkan teman-teman untuk menunaikan kewajiban agama misalnya sholat dzuhur dan sholat Jum'at berjamaah di masjid SMA Negeri 1 Palembang. Berdasarkan observasi terhadap guru pamong selama mengajar di kelas, diantaranya mengkondisikan awal pembelajaran

dengan membaca doa terlebih dahulu, mengabsen peserta didik, dan memberikan motivasi kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan Susilawati dan Sarifuddin (2021) bahwa beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yaitu harus beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang mewujudkan diri sebagai moral yang baik untuk diri sendiri, sesama manusia, alam dan negara Indonesia.

2. Nilai Kemanusiaan (Moralitas)

Peserta didik tidak membedakan teman sekelasnya, berperilaku adil dan tidak membully teman sebayanya, peserta didik menghormati dan menghargai bapak atau ibu guru selama mengajar, menyapa ketika guru datang ke kelas atau bertemu di luar kelas, peserta didik memperhatikan guru dan membantu teman sekelas ketika dalam kesulitan. Penerapan kebiasaan 5S (senyum, sapa, sapa, santun dan santun) setiap hari bagi guru dan peserta didik di SMA Negeri 1 Palembang. Implementasi budaya 5S terlihat pada saat peserta didik datang ke sekolah, guru menyapa mereka di depan gedung utama SMA Negeri 1 Palembang dengan membudayakan senyum, sapa, serta berperilaku santun. Kemanusiaan yang adil dan beradab adalah pembentukan tatanan, prinsip hidup, kesadaran, karena setiap orang memiliki kemungkinan untuk menjadi manusia yang sempurna, yaitu manusia yang beradab. Orang yang beradab tentu lebih mudah menerima kebenaran dengan tulus, mereka lebih cenderung mengikuti kebiasaan dan pola kehidupan masyarakat yang teratur serta mengetahui hukum-hukum universal. Kesadaran tersebut merupakan semangat hidup bermasyarakat untuk menciptakan kebahagiaan melalui upaya jangka panjang dan dapat diwujudkan sebagai sikap hidup yang penuh toleransi dan kedamaian dalam harmoni (Nurgiansah et al 2018).

3. Nilai Persatuan Indonesia (Kebangsaan)

SMA Negeri 1 Palembang setiap harinya rutin melaksanakan apel pagi bagi peserta didik dan guru, lalu upacara bendera yang dilakukan di hari senin merupakan implementasi dari jiwa natriolisme serta sikap disiplin, pelaksanaan upacara hari penting di kalender pendidikan, menggunakan pakaian batik setiap hari Jum'at serta menggunakan pakaian adat Sumatera Selatan ketika ada hari penting di sekolah (hari guru nasional dan kedatangan tamu penting), serta peserta didik tidak membedakan teman berdasarkan agama; suku; ras; dan warna kulit.

4. Nilai Permusyawaratan dan Perwakilan

Sebagai makhluk sosial, seseorang harus hidup berdampingan dengan orang lain, dalam interaksi ini biasanya lahir kesepakatan dan saling menghormati berdasarkan tujuan dan kepentingan bersama. Prinsip kerakyatan yang merupakan upaya terpenting untuk menghidupkan kembali rakyat Indonesia, untuk menggerakkan potensinya di dunia modern (Alfaqi, 2016). Implementasi sila keempat dalam kehidupan sehari-hari yaitu dapat berdiskusi dan berkolaborasi dengan teman sekelompok dan dapat menghargai pendapat kelompok lain. Peserta didik aktif bertanya ketika diskusi dengan berani untuk mengungkapkan pendapat. Melakukan kesepakatan kelas bersama guru dan teman lainnya mengenai waktu pengumpulan tugas dengan bertanggung jawab terhadap tugas yang sudah diberikan oleh guru.

5. Nilai Keadilan Sosial

Implementasi sila kelima dalam kehidupan sehari-hari adalah memperlakukan setiap orang dengan adil. Contoh kecilnya yaitu berbagi makanan sama rata dengan teman-teman lainnya. Guru memberikan apresiasi terhadap keberanian peserta didik untuk menjawab pertanyaan, dan menasihati peserta didik yang masih perlu bimbingan. Tidak pilih-pilih dalam hal berteman serta

tidak mengintimidasi teman yang memiliki perbedaan sosial (kaya/miskin). Hal ini sejalan dengan Bahrudin (2019) bahwa nilai keadilan merupakan nilai yang mendukung standar berdasarkan ketidakberpihakan, keseimbangan dan keadilan suatu hal. Tercapainya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia merupakan cita-cita negara dan bangsa. Semua itu berarti terwujudnya suatu masyarakat yang bersatu, di mana setiap anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkembang serta belajar hidup sesuai dengan kemampuan aslinya. Semua upaya diarahkan pada potensi rakyat, membangun karakter rakyat dan meningkatkan kualitas agar kesejahteraan dapat dicapai secara merata.

Oleh sebab itu, peserta didik harus memperoleh dan menerapkan nilai-nilai Pancasila, karena Pancasila adalah sumber ilmu pengetahuan bangsa kita sendiri, bukan bangsa lain (Judiani, 2010). Berdasarkan penjelasan implementasi pedoman Pancasila di atas dapat memperkuat identitas nasional yang dimiliki oleh peserta didik di SMA Negeri 1 Palembang sebagai pedoman hidup berbangsa dan bernegara. Adapun tujuan pengimplementasian tersebut agar seluruh warga sekolah, peserta didik, serta masyarakat luas mampu memiliki pemikiran serta wawasan kebangsaan yang luas sehingga dapat mencegah timbulnya radikalisme yang dapat merusak nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai kebangsaan serta dapat membentuk peserta didik yang memiliki sifat toleransi, sabar dan memelihara kebiasaan untuk berbagi dengan sesama manusia.

4. KESIMPULAN

Penguatan pendidikan karakter peserta didik untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran dipraktikkan dengan menggabungkan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Palembang untuk meningkatkan kesadaran dan semangat dalam mengimplementasi nilai-nilai Pancasila sehingga dapat membentuk karakter Pancasila, berbudaya luhur, bermoral dan berbudi pekerti untuk menjaga jati diri bangsa Indonesia sebagai negara kesatuan yang kokoh. Sehingga peserta didik menjadi warga negara yang baik yaitu peserta didik yang dapat menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, mulai dari pelaksanaan sila pertama sampai dengan sila kelima serta ikut menjaga identitas diri sendiri, keluarga, sekolah, bangsa, dan negara. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mengembangkan kekuatan intelektual mereka tetapi juga sikap dan perilakunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhayanto, O. (2015). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan. *Jurnal Ilmu Hukum*, 6(2):3.
- Astuti, A. D., Farida, M. W. N., & Fuadah, A. (2020). Menerapkan Sikap dan Perilaku yang Berprinsip pada Bhinneka Tunggal Ika di Era 4.0 dalam Pembelajaran K13 di MI/SD Kelas IV. *Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 86-99.
- Galuh, A. D., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Pancasila (Studi Kasus Mahasiswa PGSD UPI Kampus Cibiru). *Rhizome: Jurnal Kajian Ilmu Humaniora*, 1(5).
- Hidayatullah, M. F. (2010). Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: Yuma Pustaka
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumas pul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.
- Kaelan. (2014). Pendidikan Pancasila. Yogyakarta: Paradigma.
- Lubis, M. A. (2022). Indonesia Bhinneka Tunggal Ika. Jakarta: Samudra Biru
- Meilani., E, Dewi., Dini A, Furnamasari., Yayang F. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Pancasila dalam Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 5(2):9248

- Nurgiansah, T. H. (2020). Filsafat Pendidikan. In Banyumas: CV Pena Persada
- Putra, Z & Wajdi, F. (2021). Pendidikan pancasila Kewarganegaraan. Jakarta: Ahlimedia Book
- Rahayuningsih, F. (2021). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187.
- Samsuri. (2011). Pendidikan Karakter Warga Negara Kritik Pembangunan Karakter Bangsa. Sleman: Diandra Pustaka Indonesia
- Setyaningsih, U. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Bhinneka Tunggal Ika pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Surakarta pada Tahun Pelajaran 2016/2017. *Civics Education and Social Science Journal (CESSJ)*
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D. Bandung: Alfabeta CV
- Sulistyati., D. M. (2021). Buku Panduan Guru Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 155–167
- Usman, N. (2005). Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. Bandung: CV Sinar Baru